
Peran Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Kolintang sebagai Penguatan Pendidikan Multikultural di Sekolah

Juwitantik Puspitaratna

^aPascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jalan Kelud Utara III, Petompon, Gajahmungkur, 50237, Semarang, Indonesia

** Alamat Surel: j.puspitanana@gmail.com*

Abstrak

Pembelajaran kolintang merupakan salah satu pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Tegal. Pembelajaran kolintang ini merupakan satu-satunya yang terdapat di sekolah Kota Tegal. Alat musik kolintang berasal dari Sulawesi Utara. Kendala dalam pembelajaran kolintang yaitu keterbatasan alat musik kolintang yang hanya satu set, namun siswa tetap antusias dalam pembelajaran. Adanya motivasi dalam pembelajaran kolintang ini memberikan penguatan pada pendidikan multikultural di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data deskriptif mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran kolintang Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi menjadi penguatan pada pendidikan multikultural di sekolah.

Kata kunci:

Motivasi, pembelajaran kolintang, pendidikan multikultural

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa penuh gejolak dimana perubahan suasana hati menjadi hal yang sangat menonjol dalam perkembangan emosi remaja. Karakteristik ini mengarah pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang pada dasarnya mereka sedang berada pada periode transisi yaitu perubahan dari periode anak-anak menuju periode dewasa. Pada periode ini, siswa SMA cenderung labil dalam hal emosi seperti mudah marah, rasa senang yang langsung berubah menjadi sedih, kepercayaan diri yang tiba-tiba berubah menjadi ragu, merasa takut, mudah cemas dll. Bahkan hal ini bisa mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Maka dari itu dibutuhkan sesuatu yang dapat memicu semangat belajar siswa yaitu motivasi.

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat penting peranannya terhadap hasil belajar, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil. Penelitian (Irianawati, 2014) berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Musik Nusantara melalui Pendekatan Apresiasi pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 5 Pemalang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pembelajaran musik melalui pendekatan apresiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sedyadiasto & Suharto, 2012) berjudul “Pemberian Penguatan untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas VII D SMP Islam Sudirman Ambarawa”. Pemberian penguatan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar seni budaya. Kedua penelitian tersebut melakukan upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dalam pembelajaran sangat diperlukan.

Menurut Jones (2009) dalam “Motivating Students to Engage in Learning: The MUSIC Model of Academic Motivation” siswa yang termotivasi “*more likely to pay attention during course activities, take the time to use effective learning and study strategies, and seek help from others when needed*” Ada usaha nyata dari siswa yang telah termotivasi dalam pembelajaran.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, salah satunya dalam musik tradisional. Kolintang adalah alat musik tradisional dari Minahasa Sulawesi Utara. Alat musik ini perlu untuk dikenalkan, dilestarikan, dan dikembangkan oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda agar keberadaannya tetap terjaga seperti yang dilakukan salah satu sekolah di Kota Tegal yaitu SMA Negeri 1 Tegal yang memberikan pembelajaran kolintang sebagai mata pelajaran seni budaya.

Berbeda dari SMA yang lain, SMA Negeri 1 Tegal menggunakan kolintang sebagai mata pelajaran seni budaya untuk kelas X. Kendala dalam proses pembelajaran kolintang yaitu keterbatasan alat yang hanya seperangkat membuat siswa harus bergiliran mencoba saat pembelajaran berlangsung, namun siswa tetap antusias untuk mencoba meskipun ada beberapa siswa yang kesulitan menerima pelajaran karena mereka masih buta nada dan buta akord.

Salah satu penelitian yang mengkaji upaya peningkatan pembelajaran kolintang yaitu penelitian oleh (Priawara, 2017) berjudul “Upaya Peningkatan Pembelajaran Kolintang melalui Pendekatan Spiral di SMP Bruderan Purworejo Kelas VIII B Tahun Ajaran 2016-2017”. Menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran kolintang melalui pendekatan spiral. Upaya yang dilakukan memunculkan suatu motivasi pada siswa untuk belajar kolintang.

Hadirnya alat musik kolintang dari Sulawesi Utara memunculkan suatu persepsi pada diri siswa yang secara asal usul bukan merupakan masyarakat asli Sulawesi Utara. Pemberian pembelajaran alat musik kolintang di luar daerah Sulawesi Utara merupakan bentuk pendidikan multikultural di sekolah. Secara etimologi istilah pendidikan multikultural terdiri dari pendidikan dan multikultural. Pendidikan berarti proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran, pelatihan, proses dan cara mendidik. Multikultural diartikan sebagai keragaman kebudayaan. Pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan agama (Baharun & Awwaliyah, 2017). Esensi Pendidikan multikultural sangat penting diberikan kepada generasi muda untuk menimbulkan sikap toleransi dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran motivasi siswa dalam pembelajaran kolintang sebagai penguatan pendidikan multikultural di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran motivasi siswa dalam pembelajaran kolintang sebagai penguatan pendidikan multikultural di sekolah.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta kemudian hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk deskriptif yang berisikan tentang motivasi siswa

dalam pembelajaran kolintang. Peneliti menggunakan beberapa pendekatan seperti pendekatan psikologi, pendekatan musikologi, dan pendekatan pedagogik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini yaitu, Kepala SMA Negeri 1 Tegal, Guru seni budaya, dan siswa kelas X. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Tegal

SMA Negeri 1 Tegal terletak di Jalan Menteri Supeno No. 16 Kota Tegal. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tegal yaitu Bapak Masduki, S.Pd., M.Pd. dan didukung oleh data berupa dokumentasi file dari pegawai tata usaha, diketahui bahwa sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Tegal bermula dari perjuangan masyarakat Tegal yang berusaha mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau SMA karena di Tegal sekitar tahun 1950an belum mempunyai SMA. Perjuangan masyarakat memperoleh hasil dengan turunnya SK Depdikbud No.26/SK/8.III tanggal 21 Agustus 1958.

SMA Negeri 1 Tegal terletak di pusat kota menjadikan sekolah ini mudah dikenal oleh masyarakat, dan biaya akomodasi ke berbagai tempat menjadi lebih murah. Pada lingkungan SMA Negeri 1 Tegal terdapat kolam renang yang berada di depan pintu gerbang SMA Negeri 1 Tegal bernama kolam renang Samudra, kolam renang ini merupakan salah satu yang ada di Tegal dan digunakan masyarakat Tegal untuk berlatih renang atau sekedar bersenang-senang bersama keluarga. Sebelah utara SMA Negeri 1 Tegal terdapat Stasiun Kereta Api Tegal yang berjarak 650 m dari sekolah. Hal ini membuat suara kereta terdengar pada kelas bagian timur yang dilalui rel kereta api. Namun hal ini tidak terlalu mengganggu aktifitas belajar karena terdapat rumah dan jalan yang menjadi jarak antara rel dengan sekolah sehingga suara kereta tidak terdengar terlalu keras. Sebelah selatan SMA Negeri 1 Tegal terdapat Stadion Yos Sudarso yang berjarak 200 m dari sekolah. Stadion ini terkadang digunakan untuk pelajaran olahraga karena lapangan yang dimiliki SMA Negeri 1 Tegal kurang luas.

3.2 Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Kolintang di kelas X

Menurut Donald (dalam Sardiman, 2011: 73-74) motivasi adalah sesuatu yang mendorong manusia untuk mencapai tujuan. Terdapat tiga elemen penting motivasi yang dikemukakan Donald yaitu: 1) sesuatu yang mendorong terciptanya ide; 2) timbul ide; 3) usaha merealisasikan ide. Motivasi diawali dengan adanya sesuatu dorongan atau rangsangan yang menimbulkan ide dan kemudian ada usaha untuk merealisasikan ide tersebut. Menurut (Denis G. & Pierre, 2005) motivasi tampaknya menjadi aset kunci untuk terlibat aktif, dalam waktu dan pikiran, dalam proses pembelajaran “A motivated learner can’t be stopped”.

Adapun hal-hal yang diteliti oleh peneliti yaitu : 1) Motivasi intrinsik; 2) Motivasi ekstrinsik. Menurut Uno (dalam Kompri, 2015: 246) motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu

motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain, semua timbul dari kemauan sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar siswa. Kedua motivasi ini berpengaruh pada keberlangsungan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

3.3 Motivasi Intrinsik

Hasil wawancara peneliti terhadap siswa diketahui bahwa setiap siswa memiliki motivasi yang sama yaitu untuk mendapatkan nilai, namun tidak ada hal lain yang membuat siswa tertarik belajar kolintang antara lain senang mempelajari hal baru, menambah pengetahuan, dan keinginan untuk melestarikan budaya. Menurut peneliti hal tersebut bisa dikaji melalui teori karakteristik kreativitas siswa SMA sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munandar (dalam Dirman, 2014: 43) yaitu : 1) memiliki ketekunan yang tinggi; 2) senang mencari pengalaman baru; 3) selalu ingin tahu; 4) memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit; 5) berwawasan masa depan dan penuh imajinasi; 6) berani menyatakan pendapat dan keyakinannya; 7) memiliki inisiatif; 8) peka atau perasa; 9) percaya kepada diri sendiri; 10) memiliki rasa keindahan.

1. Memiliki ketekunan yang tinggi

Siswa cenderung menginginkan nilai yang bagus dalam pembelajaran. Menurut peneliti hal ini lah yang membuat siswa semakin tekun dalam belajar dan berusaha bertanya ketika mengalami kesulitan. Mereka merasa malu jika mendapatkan nilai kurang atau remidi.

2. Senang mencari pengalaman baru

Permainan kolintang merupakan sesuatu hal yang baru bagi siswa karena di Tegal jarang ditemukan permainan kolintang mengingat kolintang adalah alat musik tradisional dari Minahasa Sulawesi Utara. Menurut peneliti permainan kolintang yang jarang ditemukan di Tegal menimbulkan ketertarikan dalam diri siswa untuk mencari pengalaman baru. Pengalaman baru tersebut dilakukan siswa dengan cara belajar kolintang secara berkelompok.

3. Selalu ingin tahu

Pada saat peneliti melakukan observasi, rasa keingintahuan siswa membuat pembelajaran kondusif karena siswa memperhatikan guru. Mereka terlihat bertanya pada temannya yang sudah bisa apabila belum paham dengan materi yang diajarkan oleh guru.

4. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit

Pada saat observasi bagian penutup pelajaran guru terlihat memberikan tugas kepada siswa. Menurut peneliti motivasi juga timbul dalam diri siswa apabila mereka memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas.

5. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi

Kesadaran dari dalam diri akan pentingnya melestarikan budaya bisa dikatakan sebagai sesuatu yang mendorong/merangsang siswa. Siswa sadar bahwa melestarikan budaya merupakan peran penting bagi generasi muda sebagai generasi penerus. Tanpa adanya peran generasi muda untuk melestarikan budaya maka keanekaragaman budaya Indonesia akan punah. Menurut peneliti, tujuan SMA Negeri 1 Tegal yang ingin membentuk siswanya mempunyai rasa peduli terhadap budaya sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan bagaimana sikap siswa dalam mempelajari kebudayaan yang sudah difasilitasi oleh sekolah seperti alat musik kolintang.

6. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya

Dalam wawancara, Ibu Endang menyampaikan bahwa beliau memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapat di akhir pembelajaran karena beliau ingin mengetahui apakah siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan atau belum. Menurut peneliti hal ini dapat menimbulkan motivasi dalam pembelajaran karena dengan keberanian menyatakan pendapat, berarti seorang siswa sudah mengalami ketertarikan terhadap kolintang.

7. Memiliki inisiatif

Menurut peneliti siswa memiliki inisiatif dalam berlatih kolintang. Mereka berlatih dengan menggambar notasi kolintang pada lantai, menurut mereka meskipun bunyi yang dihasilkan tidak sesuai setidaknya hal tersebut melatih posisi tangan untuk memainkan akord.

8. Peka atau perasa

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Endang dalam wawancara, bahwa ketika siswa bermain dalam kelompok kemudian ada siswa yang salah memainkan notasi maka temannya sendiri yang akan mengingatkan. Menurut peneliti hal ini terjadi karena siswa sudah memiliki kepekaan dalam bermain kolintang, mereka merasakan ada yang salah ketika mendengar bunyi yang tidak sesuai.

9. Percaya kepada diri sendiri

Kendala seperti grogi atau demam panggung menurut peneliti merupakan hal yang sangat wajar karena mereka akan ditonton oleh guru dan teman-teman yang lain. Namun mereka tetap merasa percaya diri pada kemampuan yang sudah dimiliki.

10. Memiliki rasa keindahan

Menurut peneliti siswa memiliki rasa keindahan ditunjukkan dengan kesukaan siswa terhadap permainan lagu pada kolintang.

3.4 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berarti motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar. Salah satu motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran kolintang adalah peran guru dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk bisa memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa tertarik belajar kolintang.

Menurut Sudrajat dalam Kompri (2015: 250 - 253) beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa adalah sebagai berikut: 1) Membuat persiapan menggunakan cara atau metode yang bervariasi dalam pembelajaran; 2) Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran; 3) Mengenali minat siswa; 4) Menciptakan suasana kelas yang kondusif; 5) Melibatkan diri untuk membantu siswa dalam mencapai hasil; 6) Peduli dengan siswa; 7) Menghindari hal-hal negatif terhadap kelakuan buruk siswa; 8) Memberikan penghargaan untuk memotivasi siswa; 9) Menentukan standar yang tinggi namun sesuai kemampuan siswa; 10) Memberikan kritik dan masukan terhadap tugas siswa; 11) Membuat tugas yang menantang namun realistis dan sesuai.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran di sekolah, guru sudah berupaya dalam memberikan motivasi ekstrinsik pada siswa. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru.

3.5 Pendidikan Multikultural di sekolah

Kemajemukan masyarakat Indonesia melahirkan budaya yang berbeda-beda pada setiap daerah. Kebudayaan yang berbeda-beda perlu disikapi dengan toleransi antar masyarakat pendukungnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk

memperjuangkan multikulturalisme adalah melalui pendidikan yang multikultural. Pengertian pendidikan multikultural menunjukkan adanya keragaman dalam pengertian istilah tersebut (Ibrahim, 2013). Upaya penguatan pendidikan multikultural yang dilaksanakan di SMA N 1 Tegal adalah dengan menjadikan alat musik kolintang sebagai media dalam pembelajaran seni budaya di sekolah. Kolintang yang berasal dari Sulawesi Utara ini diharapkan mampu memberikan stimulus pada siswa agar tercipta rasa toleransi dalam berbudaya. Setelah pembelajaran, siswa memiliki pengetahuan tentang alat musik kolintang seperti asal usul, bahan pembuatan, bentuk setiap instrument dan cara memainkan. Adanya pendidikan multikultural secara tidak langsung mengawali terjadinya pelestarian terhadap kebudayaan oleh generasi muda.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan dua macam motivasi yang terdapat dalam pembelajaran kolintang di SMA N 1 Tegal yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa seperti : memiliki ketekunan, senang mencari pengalaman baru, ingin tahu, bisa mengerjakan tugas, berwawasan masa depan, berani menyatakan pendapat, mempunyai inisiatif, peka, percaya diri, dan memiliki rasa keindahan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik siswa timbul dari upaya guru dalam memotivasi siswa seperti : membuat strategi dan perencanaan pembelajaran yang bervariasi, mendorong siswa aktif dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai dengan minat siswa, menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru melibatkan diri membantu siswa, peduli terhadap siswa, menghindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk siswa, menghindari kata-kata mengancam, memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa, menentukan standar dalam pembelajaran, memberikan kritik dan masukan, membuat tugas yang menimbulkan ide.

Motivasi siswa dalam pembelajaran kolintang berperan dalam pendidikan multikultural salah satunya memberikan stimulus pada siswa agar tercipta rasa toleransi dalam berbudaya. Selain itu proses pembelajaran kolintang ini dapat dijadikan sebagai proses pewarisan pada generasi muda supaya lebih mengenal keanekaragaman kesenian di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2017). Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 224–243.
- Denis, G., & Jouvelot, P. (2005). Motivation-Driven Educational Game Design: Applying Best Practices to Music Education. *In Proceeding The 2005 ACM SIGCHI International Conference on Advances in computer entertainment technology. Valencia, Spain.*
- Irianawati, E. S. (2014). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Musik Nusantara Melalui Pendekatan Apresiasi pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 5 Pemalang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31(2), 101–108.

- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *ADDIN*. 7(1), 129-154
- Jones, B. D. (2009). *Motivating Students to Engage in Learning: The MUSIC Model of Academic Motivation*. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. 21(2), 274-285.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priawara, I. P. P. (2017). Upaya Peningkatan Pembelajaran Kolintang Melalui Pendekatan SPIRAL di SMP Brudera Purworejo Kelas VIII B Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 6(1), 43-48.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sedyadiasto, Z., & Suharto. (2012). Pemberian Penguatan untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas VIID SMP Islam Sudirman Ambarawa. *Jurnal Seni Musik*, 1(1), 22-34.